

PERAN GURU DALAM PENERAPAN SISTEM AMONG MELALUI PROGRAM IMPLEMENTASI PEMBIASAAN 5S DI SDN 03 BLENDUNG

Siti Mukhayati¹, Naris Setyowati², Soedjono³

¹SD Negeri 03 Blendung, ²SD Negeri 02 Serang, ³Universitas PGRI Semarang

[1Siti.mukhayati@admin.sd.belajar.id](mailto:Siti.mukhayati@admin.sd.belajar.id), [2setyowatinaris@gmail.com](mailto:setyowatinaris@gmail.com),

[3soedjono@upgris.ac.id](mailto:soedjono@upgris.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the role of teachers in implementing the Among system through the habituation program of the 5S values (Smile, Greet, Salute, Polite, Courteous) at SDN 03 Blendung. The Among system is an educational approach emphasizing harmonious and compassionate relationships between teachers and students, fostering positive interactions within the school environment. The habituation of 5S as fundamental daily values is expected to strengthen students' character and morality by instilling positive habits that support their social and emotional development. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data collection techniques include direct observation, in-depth interviews with teachers and students, as well as documentation related to program implementation in the school. The findings reveal that teachers at SDN 03 Blendung play a pivotal role in implementing the Among system through the 5S habituation program. Teachers act not only as educators but also as role models in practicing the 5S values in daily life, both inside and outside the classroom. The 5S program not only shapes students' better character but also creates a more conducive, harmonious, and respectful school atmosphere. Overall, this study concludes that the role of teachers in implementing the Among system through the 5S habituation program at SDN 03 Blendung is crucial for creating an environment that supports students' character development. The study also recommends that similar programs be expanded and adapted in other schools to support character building among students across Indonesia.

Keywords: *student character, character education, 5S habituation, teacher's role, among system*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran guru dalam penerapan sistem Among melalui program implementasi pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SDN 03 Blendung. Sistem Among merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang mengedepankan hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang antara guru dan siswa, serta mendorong terciptanya interaksi yang positif dalam kehidupan sekolah. Pembiasaan 5S sebagai nilai dasar

dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat memperkuat karakter dan moral siswa dengan menanamkan kebiasaan positif yang mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terkait pelaksanaan program di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 03 Blendung memainkan peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan sistem Among melalui pembiasaan 5S. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai 5S dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Program 5S tidak hanya membentuk karakter siswa yang lebih baik, tetapi juga menciptakan suasana sekolah yang lebih kondusif, harmonis, dan penuh rasa saling menghargai. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru dalam penerapan sistem Among melalui pembiasaan 5S di SDN 03 Blendung sangat krusial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi agar penerapan program serupa dapat diperluas dan diadaptasi di sekolah-sekolah lain guna mendukung pembentukan karakter siswa di seluruh Indonesia.

Kata Kunci: karakter siswa, pendidikan karakter, pembiasaan 5S, peran guru, sistem among

A. Pendahuluan

Dalam perkembangannya, perilaku anak-anak jaman sekarang dalam kehidupannya ada pergeseran yang sangat besar yang mengarah ke hal yang negatif. Pengaruh teknologi banyak membantu manusia dalam segala hal dalam menyelesaikan segala urusan yang dirasakan, tetapi disisi lain juga membawa dampak negatif. Segala hal yang diakses di internet sudah tidak hanya menjadi tontonan tetapi juga menjadi tuntunan, sehingga kita harus selektif dan mampu memfilternya agar tidak terpengaruh oleh dampak negatifnya.

Sekolah sebagai Institusi Moral harus mampu mendidik, membentuk karakter positif siswa, guru-guru yang selalu memberi contoh tauladan bagi para siswanya untuk selalu berperilaku yang terpuji dan dapat bersosialisasi dengan orang lain secara santun.

Dalam kenyataan dalam kehidupan bersosialisasi dipergaulan hidup sehari-hari sebagai bentuk implementasi Pendidikan karakter menjadi fokus penting pembentukan akhlak dan perilaku siswa di sekolah. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah Sistem Among,

yang berakar dari budaya Jawa dan menekankan pentingnya hubungan sosial yang harmonis, saling menghormati, dan empati dalam interaksi sehari-hari.

Di lingkungan sekolah membuat program pembiasaan penerapan nilai-nilai seperti senyum, salam, dan sopan santun sangat krusial untuk menciptakan atmosfer belajar yang positif. Meskipun nilai-nilai ini seharusnya menjadi bagian integral dari interaksi sosial di sekolah, kenyataannya seringkali terlihat kurangnya kesadaran dan pelaksanaan di kalangan siswa. Fenomena ini berpotensi menurunkan kualitas hubungan antar siswa dan antara siswa dengan guru, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada suasana belajar.

Tujuan penerapan pembiasaan 5S sebagai bentuk implementasi sistem Among di sekolah dapat dijabarkan menggali secara mendalam peran guru mengimplementasikan Pembiasaan 5S di sekolah, sebagai salah satu bentuk pengejawantahan dari Value filosofis Ing Ngarso Sung Tuladha, menganalisis praktik dan metode yang digunakan guru dalam mengajarkan prinsip-prinsip 5S pada siswa,

mengidentifikasi munculnya tantangannya yang dihadapi guru dalam penerapan Sistem Among dan Pembiasaan 5S, serta menemukan solusi untuk mengambil langkah untuk mengatasi tantangan yang muncul, mengeksplor dampak penerapan pembiasaan 5S terhadap karakter, sikap, perilaku siswa di sekolah dan memberikan wawasan yang mendalam meningkatkan efektivitas penerapan Sistem Among dan pembiasaan 5S di lingkungan sekolah.

Maksud dari adanya Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan Sistem Among dapat memperkuat pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun) di lingkungan sekolah. Sebelumnya melakukan identifikasi kondisi di awal penerapan pembiasaan 5S ini sebagai bahan Analisa tentang keefektifan dan juga implikasi atau dampak Sistem Among dalam meningkatkan kesadaran siswa dengan mengadopsi pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai budaya lokal, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan karakter siswa yang dapat berdampak berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif. Peneliti ingin memperoleh data kualitatif secara rinci, menggali secara komprehensif, memahami pengalaman, sikap guru dan siswa terkait penerapan program 5S. Teknik atau metode yang digunakan dalam penggalian informasi mencakup kegiatan wawancara yang mendalam untuk mendapatkan informasi detail, observasi partisipatif (mengamati interaksi di kelas dan penerapan dalam pergaulan sehari-hari), dan analisis dokumen program (rencana pelaksanaan dan laporan evaluasi), sehingga diperoleh data berupa narasi dan deskripsi yang spesifik dan akurat.

Pendekatan ini digunakan untuk mendalami pemahaman dan pengalaman seluruh warga sekolah dan juga stekholder yang terkait dengan penerapan program 5S di sekolah. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana sistem among dapat meningkatkan budaya positif di lingkungan sekolah pada penerapan pembiasaan 5S. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif, dengan menyajikan informasi detail mengenai

penerapan program pembiasaan 5S di sekolah SDN 03 Blendung, termasuk peran guru, tantangan dan juga keberhasilan penerapan program ini.

Dalam menggali informasi sekolah juga menyebar kuesioner sikap untuk mendapatkan data yang holistik dari siswa dan orang tua yang nantinya akan di analisis untuk disesuaikan dan memperkuat data kualitatif dari proses wawancara dan observasi sehingga validitasnya yang memberi gambaran yang komprehensif tentang peran guru dalam penerapan Sistem Among dalam program Pembiasaan 5S di SDN 03 Blendung.

Sasaran fokus penelitian ini adalah pada beberapa prioritas diantaranya yang *pertama* meneliti bagaimana sistem among dapat memperkuat nilai-nilai (value) 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun) dalam kehidupan sehari-hari siswa dan guru, sehingga penguatan budaya positif sekolah dalam implementasinya membawa implikasi yang nyata. perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (sikap sopan santun/tata krama, siswa ramah, sikap hormat pada guru dan orang yang lebih dewasa), Sasaran point *kedua* dari fokus penelitian adalah mengukur perubahan perilaku siswa dan guru

terkait dengan interaksi sosial seperti peningkatan ramah anak, saling menghormati, dan peduli. Sasaran ketiga menganalisa sejauhmana pengaruh penerapan system among terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah dan partisipasinya dalam program pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun). Point sasaran yang ketiga fokus penelitian adalah menginvestigasi sistem among menciptakan lingkungan belajar yang positif yang lebih menukung dan nyaman bagi semua warga sekolah. Point sasaran ke empat fokus penelitian adalah mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan sistem among dan strategi yang diambil untuk mengatasi tantangan terjadi, dan sasaran atau point fokus penelitian menganalisis dampak jangka Panjang dari penerapan sistem among pembentukan karakter siswa dan guru untuk menjadi budaya positif di sekolah secara keseluruhan dan berkelanjutan.

Kegiatan Pembiasaan ini sangat bermanfaat diantaranya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas Pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih disiplin, teratur, tertib, bersih

yang berimbas positif pada perkembangan siswa, mendorong kesadaran siswa tentang pentingnya keteraturan, kedisiplinan, untuk membentuk karakter positif sejak dini, menstimulus tumbuh kembang jiwa siswa dan guru menghargai waktu dan kesempatan untuk berperilaku positif di sekolah ataupun dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pemahaman kepada seluruh stakeholder di sekolah, orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pembiasaan 5S dan peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam penerapan Sistem Among di SDN 03 Blendung sangat signifikan dalam mendukung implemementasi mewujudkan siswa yang berkarakter, menunjukkan guru menjadi Role Model (Panutan/keteladanan). Guru sebagai model peran memberi contoh penerapan 5S dalam interaksi sehari-hari memberikan contoh nyata bagi siswa. Keteladanan bersikap ramah dan santun mendorong siswa untuk meniru perilaku gurunya. Guru berperan penting dalam penerapan

5S, guna menciptakan suasana yang ramah, iklim sekolah yang lebih kondusif, yang sangat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa menjaga ketertiban dan keteraturan sekolah.

Fokus dari penerapan program 5S ini menitik beratkan pada pentingnya disiplin diri, belajar Etika berkomunikasi, berinteraksi, saling menghargai dan saling menghormati dalam pergaulan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan dengan memberikan penghargaan agar anak semakin termotivasi menginternalisasi nilai positif untuk membentuk nilai-nilai karakter positif. Guru (pihak sekolah) bekerjasama dan keterlibatan aktif dengan orang tua siswa, untuk ikut berpartisipasi dalam penerapan program 5S ini agar nilai-nilai 5S dapat diperkuat di rumah sehingga pelaksanaan program ini dapat sukses diterapkan.

Penelitian ini menitik beratkan pada bagaimana guru melaksanakan fungsinya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang menerapkan Sistem Among dan pembiasaan 5S di sekolah. Cakupan aspek yang dapat dieksplorasi dalam sub fokus diantaranya membentuk Jadwal Piket Guru untuk menyambut kedatangan siswa, menerapkan

rancangan Kamis Berbahasa Jawa dalam komunikasi interaksi aktif di sekolah, menanamkan nilai karakter yang berkaitan dengan disiplin, tanggung jawab, dan Kerja sama melalui implementasi pembiasaan 5S dan mengintegrasikan pendekatan yang digunakan guru untuk mengajarkan prinsip pembiasaan 5S pada siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Ditahap selanjutnya yaitu mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan Pembiasaan 5S di sekolah yang dapat dieksplorasi dalam Sub Fokus 2 meliputi mengidentifikasi perbedaan perilaku siswa yang dapat menghambat penerapan 5S. Contohnya seperti kebiasaan perilaku kurang disiplin, kurang sopan santun, kurang ramah, dan kurangnya menjaga kebersihan. Dengan menganalisis keterbatasan sumber daya (aset sekolah) serta fasilitas yang ada di sekolah yang dapat berpengaruh pada pelaksanaan pembiasaan 5S. Menggali sejauhmana siswa memahami dan menerima konsep 5S, serta hambatan yang muncul dalam menanamkan kesadaran siswa tentang pentingnya kedisiplinan, keteraturan dan

kebersihan. Menilai seberapa besar dukungan manajemen, program dan kebijakan dari pihak sekolah dalam proses implementasi Pembiasaan 5S. Melakukan evaluasi efektivitas penerapan 5S dan memberikan umpan balik pada siswa sebagai upaya perbaikan. Melakukan pengamatan yang komprehensif tentang kendala yang dihadapi guru dan menentukan cara mengatasinya dalam implementasi Sistem Among dan Pembiasaan 5S di sekolah. Sebagai refleksi dan rekomendasi untuk pengembangan program 5S di SDN 03 Blendung melibatkan diskusi dengan guru dan orang tua tentang langkah-langkah perbaikan.

Desain dan langkah penelitian ini dilakukan untuk memastikan pengumpulan data yang sistematis dan komprehensif, yang berdampak memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran guru dalam penerapan sistem Among dan pembiasaan 5S di SDN 03 Blendung yang menghasilkan berkontribusi pada pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik di sekolah. Penentuan tujuan penelitian mencakup pemahaman tentang peran guru dalam menerapkan sistem Among dan mengukur efektivitas

program pembiasaan 5S di SDN 03 Blendung.

Metode Penelitian ini memilih metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, yang mencakup wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pengumpulan data dilakukan melalui proses teknis pengumpulan data melalui observasi partisipatif untuk melihat langsung penerapan 5S dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kemudian melakukan wawancara yang mendalam dengan guru, siswa dan orang tua siswa, untuk lebih memahami, mengetahui, dan mendapatkan pandangan perspektif mengenai nilai-nilai penerapan 5S di sekolah dan di rumah. Serta diperkuat dengan memberikan kuesioner pada siswa dan orang tua untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan sikap dalam penerapan terhadap 5S. Analisis Data dilakukan secara kualitatif untuk mengeksplor pola-pola yang kemungkinan muncul dalam proses wawancara dan obeservasi juga dalam penyebaran koesioner. Interpretasi hasil dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menarik kesimpulan tentang peran guru dan dampak program 5S terhadap siswa dan

lingkungan sekolah. Pelaporan hasil, menyusun laporan penelitian yang mencakup latar belakang, metode, hasil, dan rekomendasi. Laporan ini dapat disampaikan kepada pihak sekolah, dinas pendidikan, dan komunitas. Instrumen-instrumen yang dirancang untuk mendapatkan data yang komprehensif untuk menggali peran guru dalam penerapan sistem Among dan pembiasaan 5S di SDN 03 Blendung secara menyeluruh, serta dampaknya terhadap siswa dan lingkungan sekolah. Instrumennya kuesioner, wawancara, lembar observasi, dan dokumen Pendukung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam penerapan sistem among di SDN 03 Blendung melalui program pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter siswa. Sistem among yang menekankan pada prinsip saling menghormati, mendidik, dan membimbing dengan penuh kasih sayang, menjadi landasan yang kokoh dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.

Melalui penerapan pembiasaan 5S, siswa tidak hanya dilatih untuk memiliki perilaku yang baik, tetapi juga diajarkan untuk mengembangkan sikap sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memiliki peran sentral mengimplementasikan pembiasaan 5S ini. Tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata kepada siswa. Dengan membiasakan siswa untuk senyum, memberi salam, menyapa, berlaku sopan, dan santun, guru membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur yang menjadi dasar perilaku yang baik. Hal ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, di mana kedisiplinan saling menghargai dan rasa tanggung jawab menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa. Selain itu, implementasi pembiasaan 5S ini tidak hanya terbatas pada interaksi di lingkungan sekolah tetapi diharapkan dapat diterapkan di rumah dan masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua dan masyarakat diperlukan untuk memperkuat kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk karakter yang baik secara menyeluruh.

Sebagai bahan refleksi perbaikan kedepan untuk meningkatkan efektivitas penerapan program pembiasaan 5S di SDN 03 Blendung, disarankan agar pihak sekolah memperkuat pelatihan bagi guru-guru terkait cara mengimplementasikan sistem among secara lebih terstruktur dan konsisten. Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses pembiasaan ini melalui komunikasi yang intensif, baik melalui pertemuan rutin ataupun media komunikasi lainnya, agar nilai-nilai yang diterapkan di sekolah dapat didukung dan diteruskan di rumah.

Sekolah juga perlu memperhatikan fasilitas yang dapat mendukung terciptanya lingkungan yang mendukung pembiasaan 5S, seperti ruang kelas yang nyaman dan mendukung interaksi positif antar siswa, serta menyediakan sarana untuk memperkuat kebiasaan ini. Diantaranya seperti poster-poster yang mengingatkan pentingnya senyum, salam, sapa, sopan, dan santun di setiap sudut sekolah.

Dengan adanya kolaborasi yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, diharapkan pembiasaan 5S dapat menjadi budaya yang membentuk karakter siswa yang

tidak hanya baik dalam sikap, tetapi juga dalam tindakan nyata di kehidupan sehari-hari. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). Pendidikan Karakter: Teori dan Implementasi dalam Pembelajaran di Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, E. (2021). Pendidikan untuk Membangun Karakter Bangsa. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, S. (2020). Pembiasaan 5S di Sekolah: Membangun Karakter dan Etika Siswa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wibowo, A. (2022). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. Malang: UMM Press.